

**ARTIKEL**

**PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA BERBASIS PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV DI SDN 2 KESIK**



**Oleh:**

**NIA JULITA ULANDARI  
190102128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
FAKLULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)  
UNIVERSITAS HAMZANWADI  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN  
ARTIKEL**

**PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA BERBASIS PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV DI SDN 2 KESIK**



**Oleh:**

**NIA JULITA ULANDARI  
190102128**

**Pembimbing I**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'D. Septu'.

**Doni Septu Marsa Ibrahim, M. Pd.  
NIDN. 0807098503**

**Pembimbing II**

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Musabihatul'.

**Musabihatul Kudsiyah, M. Pd.  
NIDN. 0809038501**

## PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV DI SDN 2 KESIK

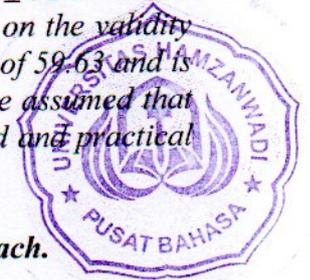
**Nia Julita Ulandari**

Hamzanwadi University PGSD Study Program

[Julitania848@gmail.com](mailto:Julitania848@gmail.com)

*Abstract: This research aims at developing a mathematics module based on a contextual approach for the fourth-grade students using the Borg and Gall research design which consisted of 10 steps which were then simplified into 7 steps; (1) conducting a needs analysis, (2) planning, (3) initial product development, (4) limited testing, (5) revision of product test results, (6) main product testing, (7) final product revision. This research was conducted on the fourth-grade students with a total of 19 students. This research and development instrument uses validation sheets and student response questionnaires. The result of the material expert validation test with a total score of 99 is in the range  $X > 92.28$  in the "very good" category. The results of the display expert validation trial with a total score of 91 is in the range of scores  $74.76 < X \leq 92.28$  in the "good" category. The result of the student response questionnaire on the validity and practicality of using the developed module is an average score of 59.63 and is in the range  $51 < X \leq 63$  with the "good" category. Thus, it can be assumed that the mathematics module based on the contextual approach is valid and practical to use as teaching material in the learning process at school.*

**Keywords: Mathematics Module Development, Contextual Approach.**



## **PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV DI SDN 2 KESIK**

**Nia Julita Ulandari**

Hamzanwadi University PGSD Study Program

[Julitania848@gmail.com](mailto:Julitania848@gmail.com)

*Abstract: This research aims at developing a mathematics module based on a contextual approach for the fourth-grade students using the Borg and Gall research design which consisted of 10 steps which were then simplified into 7 steps; (1) conducting a needs analysis, (2) planning, (3) initial product development, (4) limited testing, (5) revision of product test results, (6) main product testing, (7) final product revision. This research was conducted on the fourth-grade students with a total of 19 students. This research and development instrument uses validation sheets and student response questionnaires. The result of the material expert validation test with a total score of 99 is in the range  $X > 92.28$  in the "very good" category. The results of the display expert validation trial with a total score of 91 is in the range of scores  $74.76 < X \leq 92.28$  in the "good" category. The result of the student response questionnaire on the validity and practicality of using the developed module is an average score of 59.63 and is in the range  $51 < X \leq 63$  with the "good" category. Thus, it can be assumed that the mathematics module based on the contextual approach is valid and practical to use as teaching material in the learning process at school.*

**Keywords: Mathematics Module Development, Contextual Approach.**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan yang bersifat edukatif serta mampu mendorong dan memotivasi siswa dalam melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Pendidikan yang baik tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu yang menjadi landasan dalam meningkatkan kemampuan bagi pengembangan keterampilan siswa dan aplikasinya adalah pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam kehidupan, di mana matematika merupakan salah satu pembelajaran yang menunjang pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Susanto, (2013 :186-187) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar matematika yang dikembangkan oleh seorang guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas berpikir siswa untuk dapat menghasilkan pengetahuan baru. Nike Rahayu (2015: 5). Tujuan pembelajaran matematika SD menurut Depdiknas antara lain, (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep tersebut lalu mengaplikasikan konsep/algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan, (2) menggunakan penalaran pada pola, sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah meliputi kemampuan siswa memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. (Shadiq, 2014: 11)

Melihat dari tujuan pembelajaran matematika, maka pembelajaran matematika memerlukan sumber daya pembelajaran yang memadai, baik sumber daya pembelajaran yang diperlukan siswa di sekolah maupun sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan dari seorang guru untuk mampu menyiapkan

yang berkaitan dengan hal yang dapat menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik tentunya tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar yang baik pula.

Modul merupakan salah satu dari jenis bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa bisa belajar secara mandiri maupun didampingi oleh guru dan orang tua. Daryanto mengatakan bahwa modul merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara utuh dan sistematis, memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik. dalam Intan (2020). Modul dapat dikembangkan dengan menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa, salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Menurut Muslich (2007: 41) berpendapat bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar yang dapat membantu guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. dalam Hidayat, M. S (2012).

Pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas IV SD dapat membuat siswa cukup aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Penerapan pendekatan kontekstual dalam modul dilakukan dengan menerapkan tujuh komponen utama pendekatan kontekstual menurut Nurhadi yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflektion*), penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). (Hasnawati, 2006: 58).

Menurut Nurhadi menyatakan bahwa Pendekatan Kontekstual dapat membawa situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. dalam Firdaus et al. (2016). Oleh karena itu, pembelajaran yang mengaitkan materi dengan permasalahan kehidupan sehari-hari akan lebih

dipahami oleh siswa karena mereka tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman di luar kelas yang dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Dari hasil pengamatan di lapangan, penulis menemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran berupa benda nyata untuk menjelaskan konsep materi, seperti menggunakan kertas dan gambar dalam mengajarkan materi pecahan. Akan tetapi media konkret yang digunakan guru tersebut, belum mampu menarik minat belajar siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, seperti ketika guru menjelaskan mereka sering berbicara, bermain bahkan sampai keluar kelas tanpa permisi. Hal ini menyebabkan, ketika siswa dikasih tugas berupa soal latihan, masih banyak siswa yang belum bisa mengerjakan soal latihan tersebut, sehingga siswa akan mencontoh punya temannya. Penyebabnya karena ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas VI SDN 2 Kesik yaitu pada saat melakukan asistensi mengajar. Terlihat pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku paket yang disediakan oleh sekolah, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu, saat guru mengajar di kelas metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang dilakukan setiap selesai menjelaskan materi. Kemudian strategi dan model pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi sehingga siswa mudah bosan ketika belajar. Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang variatif, serta guru hanya menggunakan buku yang ada dipustaka untuk mengajar, itu menyebabkan guru hanya terfokus pada aspek kognitif, serta guru belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan sebuah modul pembelajaran yang dirancang sendiri karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti ingin mengembangkan sebuah modul berbasis Pendekatan Kontekstual yang memenuhi kriteria valid dan kriteria praktis. Dengan adanya modul berbasis kontekstual ini, diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasinya

dalam pembelajaran matematika, dikarenakan siswa tidak hanya diberikan tentang teori saja, akan tetapi siswa diharapkan untuk menemukan sendiri teorinya dengan cara mengaitkan teori yang didapat dengan kehidupan sehari-harinya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yaitu dengan desain penelitian pengembangan Borg and Gall terdiri dari 10 tahapan akan tetapi disederhanakan menjadi tujuh tahapan yang meliputi:

Analisis kebutuhan, Pada tahap ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan siswa terkait: proses pembelajaran dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru dan menganalisis relevansi bahan bacaan yang ada di sekolah dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Perencanaan, pada tahapan ini peneliti akan merencanakan terkait dengan menentukan materi yang akan diintegrasikan dalam modul, menentukan indikator dan kompetensi dasar serta menyiapkan gambar-gambar sebagai pelengkap modul.

Pengembangan produk awal, Pada tahap ini peneliti mengembangkan modul matematika berbasis pendekatan kontekstual sesuai dengan spesifikasi produk yang telah dibuat dengan melakukan pembuatan sampul, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Pengujian terbatas, Pada tahap pengujian terbatas ini dilakukan untuk validasi produk yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun proses validasi peneliti menggunakan beberapa ahli yaitu ahli materi dan ahli tampilan.

Revisi hasil uji produk, pada tahap ini peneliti menyempurnakan produk yang dikembangkan berdasarkan hasil penilaian oleh validator yaitu ahli materi dan ahli tampilan.

Uji produk utama, Setelah peneliti melakukan penyempurnaan modul berdasarkan penilaian validator. Selanjutnya tahap uji coba skala besar dengan melibatkan penilaian produk oleh siswa sebagai subjek penelitian ini sejumlah 19 siswa kelas IV.

Revisi produk akhir, Tahapan revisi produk akhir yang diperoleh dari hasil respons siswa. Apabila hasil dari tahap uji produk skala besar sudah memenuhi kriteria kelayakan produk, maka tahap ini tidak perlu direvisi lagi. Namun, jika pada tahap ini produk utama masih belum memenuhi standar kelayakan produk, maka akan dilakukan penyempurnaan lagi terhadap modul matematika yang dikembangkan.

Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan modul matematika berbasis pendekatan kontekstual. Subyek penelitian yaitu ahli tampilan, ahli materi dan siswa kelas IV. Sedangkan objek penelitian ini adalah modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas IV khususnya pada materi pecahan. Lokasi penelitian di SDN 2 Kesik Kecamatan Masbagik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah lembar angket validasi dari ahli materi, ahli tampilan dan angket respons siswa. Data validasi yang diperoleh diolah dengan analisis data statistik deskriptif kuantitatif menggunakan skala likert. Tingkat kelayakan atau kevalidan produk didapatkan, kemudian data kuantitatif yang diperoleh dari lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli tampilan, dan angket respon siswa selanjutnya dikonversikan ke dalam bentuk data kualitatif dengan skala 5 (skala likert) yang mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP). Setelah dilakukan validasi modul dengan pendekatan kontekstual, selanjutnya dilakukan diuji coba pada skala terbatas terhadap modul matematika berbasis pendekatan kontekstual. Uji respon produk menggunakan angket dan dilakukan untuk melihat respon siswa terhadap modul matematika berbasis pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan produk berupa Modul Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Kesik. Pada penelitian pengembangan modul, peneliti menggunakan aplikasi *power point* dalam

membuat modul matematika dengan memuat materi pecahan kelas IV yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengembangan modul tersebut dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian pengembangan Borg and Gall yang sudah disederhanakan oleh peneliti menjadi tujuh tahapan. Adapun tujuh tahapan yang sudah disederhanakan tersebut, adalah:

### **Analisis Kebutuhan**

Tahapan ini dilakukan dengan observasi secara tidak terstruktur selama satu minggu. Berdasarkan hasil observasi, informasi yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahwa selama proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran matematika masih menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh sekolah saja, tidak semua guru menggunakan bahan ajar yang dibuat langsung oleh guru sehingga siswa tidak terlalu tertarik dengan bahan ajar tersebut.

### **Perencanaan**

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan perencanaan. Pada tahapan ini peneliti memilih materi pecahan matematika kelas IV yang terdiri dari dua pembahasan, pertama pokok pembahasannya adalah tentang pecahan senilai dan dua pokok bahasannya tentang bentuk-bentuk pecahan yang dituangkan dalam bahan ajar berupa modul matematika. Indikator-indikator dari kompetensi dasar yang berkaitan dengan buku pembelajaran matematika, pada pokok bahasan yang pertama yaitu 3.1.1 (menyebutkan unsur-unsur pecahan), 3.1.3 (menjelaskan pecahan senilai dengan gambar dan model yang konkret), 4.1.1 (menunjukkan bentuk pecahan dari suatu gambar atau model konkret), 4.1.2 (mengidentifikasi bentuk pecahan senilai dengan gambar dan model konkret). Indikator pada pokok bahasan kedua yaitu 3.2.1 (menjelaskan hubungan antara pecahan biasa dan pecahan campuran), 3.2.2 (menjelaskan hubungan antara pecahan biasa dan pecahan desimal), 3.2.3 (menjelaskan hubungan antara pecahan biasa dan bentuk persen), 4.2.1 (mengidentifikasi pecahan campuran dalam satu permasalahan), 4.2.2 (mengidentifikasi bentuk desimal dalam suatu permasalahan), 4.2.3 (mengidentifikasi bentuk persen dalam suatu permasalahan). Peneliti menyiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa atau benda maupun

makanan yang ada di lingkungan sekitar siswa akan dituangkan dalam modul matematika, seperti makanan, benda-benda yang diambil dari *google* atau dokumentasi dari penulis.

### Perencanaan Produk Awal

Tahapan ini peneliti juga melakukan pembuatan mulai dari sampul, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, KI, KD dan indikator pembelajaran serta peta konsep, uraian materi, contoh soal, latihan, evaluasi, rangkuman, kunci jawaban, glosarium, identitas penulis dan sampul belakang.

### Pengujian Terbatas

Setelah selesai membuat produk, maka selanjutnya peneliti melakukan pengujian terbatas atau validasi dengan melibatkan dua tim ahli, yaitu validasi ahli materi dan validasi ahli tampilan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Adapun hasil validasi ahli tampilan tertuang pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Tampilan**

Jumlah Skor	Rata-Rata	Rentang Skor	Kategori
91	4,3	$\frac{74,76 < X \leq 92,28}{74,76 < 91 \leq 92,28}$	Baik

Berdasarkan tabel 1, maka modul matematika berbasis pendekatan kontekstual memenuhi kriteria valid dengan kategori “Baik”. Kemudian hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi**

Jumlah Skor	Rata-Rata	Rentang Skor	Kategori
99	4,5	$\frac{X > 92,28}{99 > 92,28}$	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2, maka modul matematika berbasis pendekatan kontekstual memenuhi kriteria valid dengan kategori “Sangat Baik”. Meskipun produk pengembangan telah mencapai kategori “Sangat Baik”, masih diperlukan penyempurnaan sesuai dari revisi ahli.

### Revisi Hasil Uji Coba Produk

Revisi hasil uji produk yang dilakukan oleh peneliti yaitu berdasarkan saran dari tim ahli. Pada tahapan ini revisi yang disarankan oleh ahli materi adalah sebaiknya pada paparan materinya disesuaikan dengan pendekatan yang

digunakan serta kata-kata yang disesuaikan dengan siswa sehingga mudah untuk dimengerti. Kemudian dari ahli tampilan menyarankan supaya pada modulnya jangan terlalu banyak menggunakan gambar sehingga siswa fokus pada materinya bukan pada gambarnya. Selain itu antara satu sub materi dengan sub materi berikutnya usahakan lembar terpisah supaya siswa bisa terfokus dengan sub-sub materinya, ahli tampilan menyarankan untuk menambahkan LKPD untuk lembar kerja kelompok siswa.

### Uji Produk Utama

Uji produk utama dilakukan dengan penerapan penggunaan modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV di SDN 2 Kesik pada 29 Juli 2023, dilaksanakan uji coba skala besar dengan jumlah responden 19 orang. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan angka 1.113 dengan rata-rata 59,63. Data hasil respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Perolehan Skor Respon Siswa**

Jumlah Responden	Skor Maks. Ideal	Skor Min. Ideal	Rata-Rata	Rentang Skor	Kategori
19	75	15	59,63	$\frac{51 < X \leq 63}{51 < 59,63 \leq 63}$	Baik

Berdasarkan hasil perolehan skor dari siswa Dari hasil perolehan skor tersebut bahwa modul sangat membantu siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan modul yang berada pada kategori “baik” dan diperoleh skor respon siswa sebanyak 59,63. Modul yang baik merupakan modul yang bisa dipahami oleh siswa, baik dari sisi keabsahannya, penyajian, maupun visualnya.

### Revisi Produk Akhir

Berdasarkan hasil validasi ahli materi dengan mendapatkan skor 99 dengan kategori “Sangat Baik”, validasi ahli tampilan mendapatkan skor 91 dengan kategori “Baik”, dan pengisian angket oleh siswa dengan perolehan skor siswa mendapatkan nilai rata-rata 59,63 dengan kategori “Baik”, yang artinya modul matematika berbasis pendekatan kontekstual yang peneliti kembangkan sudah termasuk kriteria valid dan praktis digunakan saat pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas IV SD dapat membuat siswa cukup aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Penerapan pendekatan kontekstual dalam modul dilakukan dengan menerapkan tujuh komponen utama pendekatan kontekstual menurut Nurhadi yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflektion*), penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). (Hasnawati, 2006: 58). Perwujudan konstruktivisme pada modul ini adalah setiap kegiatan belajar siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar, sehingga siswa menjadi pusat kegiatan. Aspek *inquiry* dalam isi modul antara lain materi dijabarkan dengan terperinci dengan tidak memberikan rumus secara langsung serta dengan adanya beberapa gambar yang akan diamati kemudian akan ditemukan jawabannya pada halaman selanjutnya. Sedangkan untuk aspek bertanya (*questioning*), modul ini memuat penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga memicu komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Meskipun modul ini didesain dengan belajar mandiri, namun untuk meningkatkan keaktifan dan interaksi antara siswa disediakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) sebagai bentuk dari masyarakat belajar (*learning community*) yang dapat memberikan hasil dari kerja sama, dan saling berbagi dengan teman, antar kelompok, dan antar yang tahu dan belum tahu. Dalam modul berbasis pendekatan kontekstual ini pemodelan (*modeling*) adalah memberikan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa yang dapat ditemukan pada setiap kegiatan belajar, harapannya siswa dapat terbantu dengan adanya contoh-contoh yang diberikan. Sedangkan aspek refleksi dalam modul ini adalah dengan tersedianya rangkuman materi yang telah dipelajari pada setiap kegiatan belajar, modul ini juga menyediakan lembar catatan untuk menuliskan hal yang sekiranya dianggap penting oleh siswa di akhir kegiatan pembelajaran. Terakhir penilaian sebenarnya (*authentic assesment*) dalam modul ini dapat ditemui dengan rubrik umpan balik pada setiap kegiatan belajar. Siswa dapat menilai pengetahuan dan keterampilan

yang diperoleh siswa dan bisa dari diri sendiri. Selain itu, hal penting dalam modul ini adalah soal-soal yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa akan lebih memaknai apa yang dipelajarinya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penilaian yang diberikan oleh ahli materi memperoleh jumlah skor sebanyak 99 dan berada pada rentang skor  $X > 92,28$  dengan kategori “sangat baik”. Hasil dari validasi ahli tampilan mendapat skor sejumlah 91 berada pada  $74,76 < X \leq 92,28$  dengan kategori “baik”. Hasil angket respon siswa terhadap kepraktisan penggunaan modul yang dikembangkan peneliti memperoleh skor sebanyak 1.133 dari skor keseluruhan responden (19 orang) sebanyak 59,63 dan berada pada rentang  $51 < X \leq 63$  dengan kategori “baik”.

## **Daftar Pustaka**

- Anisa S. dkk (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Materi Aritmetika Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis pada Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, vol.4; 60.
- Belawati.(2013). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Cecep, Kustandi. Daddy, Darmawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Handayani, E. T. Y., Nursetiawati, S., Mahdiyah (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5 (3), 14-15. doi: 10.5281/zenodo.3360401.
- Hasnawati. (2006). Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 3 (1). 57-28.
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran. *Insania*, 17 (2), 235-245.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Lusi ML. 2021. Pengembangan Modul Matematika Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram*.

- Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development).
- Putri, I. S. R. 2020. Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual untuk Siswa Kelas V SDN 3 Simpang Rumbio Kota Solok. *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.*
- Rahayu, N. (2015). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Sentolo. *Universitas PGRI Yogyakarta.*
- Wardani, B. D. R 2021. Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Literasi. *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi.*